

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
DESA MANDIRI MELALUI PROGRAM KETAHANAN
PANGAN DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN TANJUNG
SELOR KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2020**

(Studi Kasus Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten
Bulungan)



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

MUHAMMAD RIDWAN

NPM. 201751068

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Ridwan
NPM : 201751068
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **PARTISIPASTI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN MANDIRI MELALUI PROGRAM KETEHANAN PANGAN DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN (Studi Kasus Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan)** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 21 Juni 2023

Yang menyatakan,

Materai 10000

Muhammad Ridwan
NPM. 201751068

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PARTISIPASTI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN MANDIRI MELALUI PROGRAM KETEHANAN PANGAN DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN (Studi Kasus Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan)

**DISUSUN OLEH : MUHAMMAD RIDWAN
NPM. 201751068**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu tanggal Dua Puluh Satu bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | | |
|-------------------------|---|---------|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 | 1. |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Iskandar, S. Sos., M.I.P
NIDN. 1125118101 | 2. |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Budi Mulyadi, S.IP.MA,
NIDN. 1108047601 | 3. |

Tanjung Selor, 21 Juni 2023

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dekan

**Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan (Studi Kasus Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan)” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus Bertindak sebagai Dosen Penguji 1;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P., selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus Bertindak sebagai Dosen Penguji 2;
4. Bapak Budi Mulyadi, S.IP.MA, selaku dosen pembimbing skripsi;
5. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
6. Kedua orangtua dan kakak saya tercinta;
7. Kepala Desa Bumi Rahayu yang telah studi memberi izin penelitian dan data penelitian;
8. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 07 Juni 2023

Penulis

Muhammad Ridwan

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
DESA MANDIRI MELALUI PROGRAM KETAHANAN
PANGAN DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN TANJUNG
SELOR KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2020**

(Studi Kasus Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten
Bulungan)

Oleh :

**Muhammad Ridwan
NPM. 201751068
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. dengan informan yaitu Kepala Desa Bumi Rahayu, BPD Desa Bumi Rahayu, Pemimpin Organisasi Kemasyarakatan, dan masyarakat Desa Bumi Rahayu. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 dapat dilihat dari aktivitas masyarakat mencakup (1) Kecukupan ketersediaan pangan di desa, (2) Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu tetap stabil mengingat kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi, (3) aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa., (4) Kualitas ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu cukup baik untuk dijual kembali dan dikonsumsi masyarakat desa. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 yaitu (1) faktor pendukung yaitu adanya bantuan pemerintah, adanya dukungan dari masyarakat Desa Bumi Rahayu, kemampuan masyarakat dalam pengelolaan bantuan, dan ketersediaan lahan masyarakat Desa Bumi Rahayu. (2) Faktor penghambat yaitu fasilitas untuk menjual hasil produksi terbatas, harga hasil

produksi masih sangat rendah, pemborong atau pengepul di desa belum ada, dan bantuan modal dari pemerintah desa belum merata..

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan, bimtek studi banding dan juga diklat sudah sering dilakukan hanya saja tidak ada perubahan atau pun kemajuan administrasi yang ada di kantor desa. Selain itu pelayanan yang ada di kantor desa juga masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan lagi.

Kata Kunci : : Partisipasi, Masyarakat, Desa Mandiri, Program Ketahanan Pangan

**COMMUNITY PARTICIPATION IN MANDIRI VILLAGE
PLANNING THROUGH THE FOOD SECURITY PROGRAM IN
BUMI RAHAYU VILLAGE, TANJUNG SELOR SUB-DISTRICT,
BULUNGAN DISTRICT, 2020**

*(Case Study of Bumi Rahayu Village, Tanjung Selor Hilir District, Bulungan
Regency)*

By :

**Muhammad Ridwan
NPM. 201751068
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

The research objective was to determine community participation in planning an independent village through the food security program in Bumi Rahayu Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency in 2020 and to determine the supporting and inhibiting factors for community participation in planning an independent village through the food security program in Bumi Rahayu Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency 2020 year.

This study used descriptive qualitative method. with informants namely the Head of Bumi Rahayu Village, BPD Bumi Rahayu Village, Community Organization Leaders, and the people of Bumi Rahayu Village. Data collection techniques namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of the study, namely community participation in planning an independent village through the food security program of Bumi Rahayu Village in 2020 can be seen from community activities including (1) Adequacy of food availability in the village, (2) Stability of food availability in Bumi Rahayu Village remains stable considering that the community's needs are always fulfilled , (3) accessibility/affordability of food in Bumi Rahayu Village is very easy for the village community to reach., (4) The quality of food security in Bumi Rahayu Village is good enough to be resold and consumed by the village community. Factors supporting and inhibiting community participation in planning an independent village through the Bumi Rahayu Village food security program in 2020, namely (1) supporting factors, namely the existence of government assistance, the support of the Bumi Rahayu Village community, the community's ability to manage assistance, and the availability of land for the Bumi Rahayu community Rahayu. (2) Inhibiting factors, namely the facilities for selling products are limited, the price of products is still very low, there are no

contractors or collectors in the village, and capital assistance from the village government is not evenly distributed.

Keywords : *Participation, Community, Independent Village, Food Security Program*

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ridwan, lahir pada tanggal 07 Maret 1997 di Pare-Pare, merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan suami istri bernama Bapak Tajuddin dan Ibu Hasnawati.

Pada tahun 2003 memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke PKBM KI HAJAR DEWANTARA-PAKET B Tanjung Selor Kabupaten Bulungan serta lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di PKBM DAYA TAKA TARAKAN-PAKET C Kota Tarakan serta lulus pada tahun 2016.

Pada pertengahan tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep	8
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3. Alur Pikir	0
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Penetapan Lokasi Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Pemilihan Informan	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2 Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan	45

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		68

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Jumlah Responden Penelitian	29
4.1.	Jumlah Penduduk	39
4.2.	Tingkat Pendidikan	40
4.3.	Pekerjaan	40
4.4.	Kepemilikan Ternak.....	40
4.5.	Sarana Dan Prasarana Desa	40
4.6.	Kelompok Tani	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 2023	26
Gambar. 3.1 Analisis Data Model Miles & Huberman, Sumber (Sugiyono, 2015, 338)	31
Gambar. 4.1 Data Katahanan Pangan Desa Bumi Rahayu	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mendukung keberhasilan program pemerintah yaitu transmigrasi diperlukan implementasi kebijakan publik yang mampu menangani program pemerintah yang lebih baik dimana implementasi kebijakan merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan publik atau program harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Parsons (2006:6).

Di Indonesia, penyelenggaraan urusan pangan diatur melalui Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagai pengganti Undang-Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Peraturan Perundang-undangan ini dibangun berlandaskan pada kedaulatan dan kemandirian pangan. Sebagai asumsinya, apabila suatu negara tidak mandiri dalam pemenuhan pangan, maka kedaulatan negara bisa terancam. Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menekankan pada pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat perorangan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermanfaat. Ketahanan pangan mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan ketersediaan pangan yang cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, yang diutamakan berasal dari kemampuan sektor pertanian domestik dalam menyediakan

bahan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi sumber daya manusia suatu bangsa. Untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan ketersediaan pangan dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Apabila dilihat dari potensi pertanian, maka dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam kedaulatan dan kemandirian pangan. Besarnya potensi di sektor pangan di Indonesia bahkan dapat diandalkan menjadi penyangga utama kekuatan ekonomi Indonesia. Dengan sumber daya yang berlimpah, Indonesia tentunya memiliki kemampuan untuk menjamin kecukupan pangan bagi seluruh penduduknya. Ironisnya, di tengah-tengah sumber daya yang melimpah tersebut masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan kebutuhan pangan yang mencukupi. Terkait dengan permasalahan pangan, data menunjukkan bahwa sekitar tiga puluh persen rumah tangga mengatakan bahwa konsumsi mereka masih berada dibawah kebutuhan konsumsi yang semestinya. Lebih dari seperempat anak usia dibawah 5 tahun memiliki berat badan dibawah standar, dimana 8 % berada dalam kondisi sangat buruk. Bahkan sebelum krisis, sekitar 42% anak dibawah umur 5 tahun mengalami gejala terhambatnya pertumbuhan (kerdil), suatu indikator jangka panjang yang cukup baik untuk mengukur kekurangan gizi (Worldbank, 2015: 1).

Pada segi konsumsi pangan, sebagian besar masyarakat Indonesia terpaku pada beberapa komoditi utama, seperti halnya konsumsi pangan pokok yang terpaku pada nasi dan tepung terigu. Berkaitan dengan hal tersebut, diversifikasi pangan

menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan menuju kemandirian dan kedaulatan pangan. Dalam Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2015 juga diungkapkan bahwa dari segi fisiologis juga dikatakan, bahwa untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif manusia memerlukan lebih dari 40 jenis zat gizi yang terdapat pada berbagai jenis makanan.

Kebijakan atau program secara langsung dan tidak langsung yang terkait dengan diversifikasi pangan terus digulirkan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan dan dilakukan oleh banyak instansi. Upaya-upaya membudayakan keanekaragaman pangan sangat perlu di bangun untuk menangani persoalan kekurangan pangan yang terjadi saat ini maupun yang lebih mengkhawatirkan akan terjadi di masa yang akan datang. Menyadari akan pentingnya keanekaragaman pangan, pemerintah telah mengambil berbagai upaya dan kebijakan. Salah satu dari upaya terkait dengan diversifikasi pangan adalah pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan.

Permasalahan antara kerawanan pangan dan kemiskinan di wilayah perdesaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Umumnya, hal ini disebabkan karena rumah tangga miskin perdesaan akan lebih terfokus pada masalah konsumsi pangan. Ketidakmampuan suatu kelompok atau individu dalam mengakses pemenuhan kebutuhan pangan menjadi persoalan tersendiri, dimana diperlukan peran serta pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat yang diharapkan berdampak pada berkurangnya jumlah masyarakat miskin dan rawan pangan di suatu daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang bertahap

serta sesuai dengan pemetaan permasalahan dan potensi wilayah.

Pemenuhan pangan dapat dimulai dari perdesaan sebagai suatu wilayah terkecil yang merupakan basis dari kegiatan pertanian. Desa juga merupakan salah satu gerbang bagi masuknya program-program untuk mendukung masalah ketahanan pangan rumah tangga. Implementasi pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan rawan pangan di perdesaan diwujudkan dalam Program Desa Mandiri Pangan. Program Desa Mandiri Pangan merupakan salah satu dari program prioritas Kementerian Pertanian untuk memberdayakan masyarakat miskin atau rawan pangan menjadi masyarakat yang mandiri. Lokasi pelaksanaan program yaitu di desa-desa terpilih yang memiliki rumah tangga miskin >30 persen. Adapun fokus dari pelaksanaan desa mandiri pangan yaitu mengurangi masalah kerawanan pangan dan gizi melalui pendayagunaan sumberdaya, kelembagaan, dan kearifan lokal perdesaan; mengurangi tingginya angka kemiskinan; mendorong pengembangan usaha produktif masyarakat yang berbasis sumberdaya lokal, serta meningkatkan akses pangan rumah tangga dan daya beli masyarakat (Permentan, 2014).

Program Desa Mandiri Pangan merupakan program nasional yang sudah dilaksanakan di 34 provinsi, salah satunya adalah di Provinsi Kalimantan Utara Kabupaten Bulungan tepatnya di Desa Bumi Rahayu. Pelaksanaannya yaitu setiap desa dibentuk kelompok afinitas dimana kelompok tersebut tumbuh atas dasar kecocokan dan ikatan kebersamaan antar anggotanya serta memiliki visi dan misi yang sama dengan tetap memperhatikan sosial budaya setempat. Banyak kendala yang dihadapi Desa Bumi Rahayu diantaranya tingkat pemenuhan pangan belum maksimal serta masih tingginya angka kemiskinan dan belum terpenuhinya indeks

ketahanan pangan dalam hal aspek akses pangan. Disisi lain, Desa Bumi Rahayu memiliki kekayaan sumberdaya alam yang sangat potensial apabila dapat dikembangkan dengan baik utamanya yaitu di sektor pertanian.

Keterlibatan masyarakat dalam program desa mandiri melalui program ketahanan pangan di desa sasaran sangatlah diperlukan dari tahap awal bahkan hingga kebelanjutan program. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun material untuk kesuksesan pelaksanaan program. Diharapkan setelah program berjalan dalam jangka panjang terdapat peningkatan dalam taraf hidup (livelihood) yang dapat dilihat dari adanya perubahan terhadap pendapatan, kesempatan kerja, konsumsi pangan serta kondisi sanitasi dan kebersihan. Tidak hanya dalam hal fisik saja, namun tujuan dibentuknya desa mandiri pangan juga mengacu pada hal non-fisik yang dilihat dari adanya perubahan dalam pola pikir (mindset) masyarakat sasaran yang dapat dilihat dari adanya aktivitas kelompok, tingkat adopsi teknologi, kebiasaan menabung, kepercayaan diri, orientasi pendidikan anak, pengarus-utamaan gender, serta praktik dan orientasi bisnis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok

dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian penulis berharap dapat memperoleh manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teoritis dan pengetahuan serta sebagai tempat atau wadah untuk menerapkan teori-teori tentang perilaku masyarakat desa dalam partisipasinya terhadap pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan:

- a. Berkaitan dengan berbagai persoalan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020, dan
- b. Untuk membantu pengembangan konsep yang bermanfaat bagi ilmu administrasi negara, khususnya kajian partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pembatasan masalah dalam penelitian Partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 lebih mengarah kepada (1) Kecukupan ketersediaan pangan di desa, (2) Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu tetap stabil mengingat kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi, (3) aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa., (4) Kualitas ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu cukup baik untuk dijual kembali dan dikonsumsi masyarakat desa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dengan topik relevan terhadap penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Mariyati (2014) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan (Studi Implementasi pada KRPL Desa Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)”. Penelitian ini ingin mengetahui peran dan sinergitas stakeholders, faktor-faktor pendukung atau penghambat keberlanjutan implementasinya, serta manfaat implementasi program KRPL dalam mendukung ketahanan pangan di Puhjark. Jenis penelitiannya deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis datanya, analisis yang dikemukakan Bogdan&Taylor

meliputi tahap pralapanan, dilapangan dan pasca lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peran dan sinergitas stakeholders dalam keberlanjutan implementasi program KRPL di Desa Puhjark belum optimal. Faktor pendukungnya karena tanah yang subur, potensi pekarangan cukup luas, sarana dan prasarana serta kelembagaan yang tersedia dan KRPL merupakan program pemerintah. Faktor penghambatnya karena permasalahan teknis yang belum terselesaikan dan berkurangnya motivasi pelaku RPL. Implementasi program KRPL bermanfaat mendukung ketahanan pangan di desa tersebut minimal ditingkat rumah tangga.

2. Rohayat (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendorong Kemandirian Anggota Kelompok Tani Bunda Asri di Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong”. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan : (1 perencanaan Program KRPL, 2) pelaksanaan program KRPL, 3) tindak lanjut program KRPL dalam mendorong kemandirian anggota kelompok tani Bunda Asri. Konsep yang dijadikan tinjauan teori dalam penelitian ini adalah Konsep Manajemen Program, Konsep KRPL, Konsep Pemberdayaan, Konsep Kemandirian, dan Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan triangulasi data. Semua teknik dan pendekatan dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah informasi tersebut menjadi sebuah temuan dalam pertanyaan penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1). Perencanaan program KRPL diawali

oleh identifikasi kebutuhan terlebih dahulu kepada anggota dalam bentuk musyawarah, sosialisasi, dan adanya pembuatan perencanaan pelaksanaan program. 2). Pelaksanaan KRPL di kelompok tani bunda asri menggambarkan pelaksanaan program. Kelompok tani Bunda Asri melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilihat dari proses tujuan, sasaran program, waktu kegiatan, Fasilitas pendukung kegiatan, Penyuluhan hambatan dalam kegiatan program KRPL. 3). Dilihat dari tindak lanjut KRPL dimana pengembangan program berupa pemberian modal, pembinaan anggota kelompok, penguatan kelembagaan dan kemitraan. Pelaksanaan program KRPL di kelompok tani Bunda Asri dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut program merupakan upaya dalam mendorong kemandirian pangan untuk kesejahteraan anggota.

3. Rokhmatunnazula (2015) melakukan penelitian dengan judul “Respons Wanita Tani Terhadap Pelaksanaan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Ketahanan Pangan di Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Desa Hargorejo Kecamatan Kokap dan Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo dengan tujuan mengetahui 1) tingkat respons wanita tani terhadap pelaksanaan program M-KRPL, dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi respons wanita tani terhadap pelaksanaan program M-KRPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat respons wanita tani terhadap pelaksanaan program M-RKPL dalam kategori tinggi dengan respons pengetahuan sebesar 81,33 %, respons sikap sebesar 78,67 % dan respons perilaku sebesar 85,26 %. Umur wanita tani berpengaruh secara

negatif terhadap pelaksanaan program M-KRPL dan partisipasi, persepsi, motivasi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan program M-KRPL. Faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan program M-KRPL adalah luas pekarangan, pekerjaan, peran pendamping, sarana pendampingan dan aktivitas pendampingan.

Pembahasan terhadap beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemilihan partisipasi masyarakat desa terhadap program pembangunan dan ketahanan pangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi dari penelitian tersebut belum ada penelitian mengenai partisipasi masyarakat desa pada perencanaan Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijamin keasliannya

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Partisipasi Masyarakat

Salah satu ciri dari suatu daerah yang sudah maju dan mandiri adalah terciptanya peran serta masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan pembangunan. Masyarakat makin terbuka dan makin tinggi kesadarannya, serta semakin tanggap dan kritis terhadap segala hal yang menyangkut kehidupannya. Sudriamunawar (2006:54) menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembangunan nasional menuntut adanya partisipasi masyarakat, karena partisipasi masyarakat akan menunjang dalam pengelolaan potensi daerah, sehingga proses pembangunan akan berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Secara sederhana, partisipasi masyarakat adalah peran serta atau keikutsertaan masyarakat. Untuk mendorong rakyat mau berpartisipasi dalam

proses pembangunan itu sendiri masih merupakan masalah yang perlu dicari pemecahannya. Mendorong, bukan mengharuskan partisipasi masyarakat; seperti halnya mendorong masyarakat untuk mau berkorban, juga membutuhkan insentif tersendiri. Tidak cukup dikatakan bahwa karena pembangunan itu untuk masyarakat, maka adalah mutlak bila rakyat mau berpartisipasi dalam pembangunan. Pengalaman pembangunan membuktikan bahwa seringkali pembangunan yang dikatakan untuk kepentingan rakyat ternyata tidak sesuai dengan harapan rakyat.

Partisipasi berasal dari bahasa latin, “pars” yang artinya bagian; dan “capare” artinya mengambil bagian atau dapat juga disebut peranserta ataupun keikutsertaan. Secara harfiah, partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, atau dapat juga disebut sebagai keikutsertaan/peranserta dalam suatu kegiatan, atau peranserta aktif/proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik), maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan itu.

Daryono (dalam Sudriamunawar 2006 : 47) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kesediaan seseorang untuk membantu kegiatan seperti pembangunan di daerah, sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam pelaksanaannya dapat terjadi diantara sesama warga, dapat pula terjadi diantara atasan dengan bawahan atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan

kelompok pemerintah. Partisipasi berarti keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan, dan menunjukkan prioritas.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan hanya sebagai objek tetapi juga berperan sebagai subyek. Subyek peran serta adalah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya. Dengan demikian peran serta masyarakat secara operasional dapat berperan dalam perencanaan pembangunan, dalam memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan serta berperan dalam menilai hasil pembangunan, hubungannya dengan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan fungsionalisasi dari semua sumber yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia pada situasi dan kondisi yang kondusif, yang ditujukan pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Kesiediaan masyarakat untuk mengambil bagian penyelenggaraan suatu program pembangunan adalah merupakan indikasi adanya kemampuan awal dari masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Lebih jauh, While (dalam Sudriamunawar, 2006: 49), menyebutkan ada beberapa alasan mengapa kegiatan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan yaitu bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat, hasil kerja yang dicapai akan lebih banyak dan pelayanan dapat diberikan dengan biaya yang murah. Selain itu, partisipasi masyarakat memiliki nilai dasar yang sangat berarti dalam menjalin persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat serta merupakan

katalisator untuk pembangunan selanjutnya. Partisipasi masyarakat juga dapat menghimpun dan memanfaatkan berbagai pengetahuan di masyarakat. Dan yang paling penting partisipasi masyarakat lebih menyadarkan masyarakat itu sendiri terhadap penyebab dari kemiskinan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengatasinya.

Keberhasilan upaya pembangunan sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat sekitarnya. Partisipasi masyarakat dapat diartikan juga keterlibatan secara aktif, baik secara perorangan, kelompok ataupun dalam kesatuan masyarakat. Adapun ciri-ciri partisipasi masyarakat itu tumbuh dan berkembang dengan baik dalam suatu aktivitas masyarakat dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut : (Sudriamunawar 2006: 61).

- 1) Adanya tujuan hidup dan kebutuhan yang sama dimana hal ini merupakan kekuatan dan modal yang besar untuk melakukan kegiatan bersama dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Adanya kemampuan masyarakat itu sendiri dalam menyesuaikan dirinya dengan alam dan lingkungan sekitar.
- 3) Adanya iklim yang memungkinkan timbulnya partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat mempunyai arti bahwa masyarakat terlibat secara langsung melalui aktivitas-aktivitas bersama dalam program pembangunan, yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan kebijakan pembangunan itu sendiri. Secara umum konsep partisipasi masyarakat lebih dipahami sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam perencanaan pembangunan. Disisi lain, konsep

mengenai perencanaan sering dijelaskan sebagai suatu proses analitis dalam pengambilan keputusan (decision making) yang berakhir apabila suatu rencana tersebut dilaksanakan dan dimanifestasikan. Penggunaan partisipasi dalam pengambilan keputusan akan menjadikan suatu organisasi lebih efektif, sebab partisipasi masyarakat akan sangat membantu dalam proses penentuan alternatif dalam pemecahan masalah (problem solving).

Agar kegiatan partisipasi masyarakat berjalan dengan efektif dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya menurut Sudriamunawar (2006:58) adalah:

- 1) Melalui aspek kelembagaan, yaitu bahwa pembangunan desa menjadi tanggungjawab pemerintah dan masyarakat. Ini berarti bahwa sebagai pelaksana dalam kegiatan pembangunan adalah pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pembangunan, peranan masyarakat itu sendiri sangat besar, tetapi agar perannya efektif maka potensi yang ada perlu ditumbuhkembangkan.
- 2) Melalui aspek program yaitu apabila sebuah program pemerintah atau masyarakat tidak diatur dengan baik maka masyarakat menjadi kelebihan beban, apabila program diperbaiki, maka beban masyarakat dapat lebih diringankan, karena terbantu dengan keberadaan program tersebut.

Banyak bukti di lapangan yang menunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan atau tidak tercapainya sasaran-sasaran pembangunan sebagai akibat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan bahkan kadangkala terjadi penolakan terhadap usaha pembangunan. Menurut Sudriamunawar (2006:56) hal itu terjadi disebabkan oleh

pembangunan hanya menguntungkan segelintir orang tertentu, maksud dan tujuan program pembangunan tidak dimengerti oleh masyarakat banyak, pembangunan dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan masyarakat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat, dan pembangunan dipahami akan menguntungkan masyarakat, tetapi sejak awal masyarakat tidak diikutsertakan.

Dari uraian diatas, maka suatu pembangunan yang dilaksanakan di masyarakat, harus diciptakan agar pembangunan tersebut menguntungkan masyarakat, harus dipahami maksudnya oleh masyarakat, dilaksanakan sesuai maksudnya secara jujur, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, dan harus melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat secara terpadu (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan) dalam pembangunan akan membuat masyarakat merasa bertanggung jawab atas hasil pembangunan dan dampaknya akan terjadi pelestarian dan pengembangan hasil pembangunan tanpa ada keberatan dari pihak masyarakat.

2.3.2 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pangan, 2012) didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan suatu situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut (FAO,

1997). Dari berbagai pengertian ketahanan pangan, dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus terpenuhi berbagai persyaratan yaitu:

- a. Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup, mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan, serta memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, vitamin, dan mineral, serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.
- b. Terpenuhinya pangan dengan kondisi aman, dalam arti, bebas dari pencemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, membahayakan kesehatan manusia, dan aman dalam agama.
- c. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, dalam arti, distribusi pangan harus mendukung tersedianya pangan setiap saat dan merata di seluruh tanah air, serta terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, dalam arti, mudah diperoleh semua orang.
- d. Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau yakni pangan yang mudah diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dan juga merupakan salah satu pilar guna menopang ketahanan nasional dan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan (RPPK, 2005). Oleh karena itu pengarahannya kebijakan pangan lebih diutamakan untuk mampu mencukupi kebutuhan pangan yang diperlukan seluruh masyarakat yang berasal dari produksi dalam negeri. Apabila tercipta kondisi ketahanan pangan maka diharapkan masyarakat dapat mewujudkan kemandirian pangan, dimana arti kemandirian pangan menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pangan, 2012) adalah kemampuan produksi pangan

dalam negeri yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal. Berdasarkan (Yu, You, & Fan, 2010) negara-negara berkembang seperti Indonesia perlu memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian untuk mencapai ketahanan pangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan LIPI (2013), terdapat 4 indikator komponen penting untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu:

a. Kecukupan Ketersediaan Pangan

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketersediaan pangan rumah tangga dilihat berdasarkan pangan yang cukup dan tersedia dalam hal jumlah untuk memenuhi konsumsi rumah tangga.

b. Stabilitas Ketersediaan Pangan

Pengukuran yang digunakan untuk melihat stabilitas ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga diukur berdasarkan kecukupan ketersediaan pangan serta frekuensi makan anggota rumah tangga selama sehari.

c. Aksesibilitas atau Keterjangkauan Pangan

Ketahanan pangan dilihat berdasarkan kemudahan rumah tangga dalam memperoleh pangan yang diukur dari kepemilikan lahan dan cara suatu rumah tangga dalam memperoleh pangan.

d. Kualitas Keamanan Pangan

Diukur dengan mengkombinasikan keempat indikator ketahanan pangan (ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas, serta kualitas keamanan pangan).

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kecukupan untuk memperoleh pangan merupakan hak asasi yang harus dipenuhi. Strategi yang diterapkan dalam rangka keberhasilan pembangunan ketahanan pangan menurut (Hanafie, 2010) adalah:

- a. Pemberdayaan dalam ketahanan pangan masyarakat.
- b. Pengembangan sistem dan usaha agrobisnis.
- c. Mewujudkan kebersamaan antara masyarakat sebagai pelaku dan pemerintah sebagai fasilitator.
- d. Menumbuhkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga, mengelola produksi pangan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, dan mampu menyalurkan kelebihan produksi pangan untuk memperoleh harga yang wajar.
- e. Pemantapan koordinasi dan sinkronisasi pihak-pihak terkait dalam perencanaan, kebijakan, pembinaan, dan pengendalian.

Salah satu program untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah melalui program pemberdayaan masyarakat desa mandiri pangan. Berdasarkan (DKP, 2006) desa mandiri pangan merupakan desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi pangan dengan

memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

2.3.3 Kajian Program Desa Mandiri Pangan

Program merupakan bagan kegiatan dalam wujud implementasi atau sebagai penafsiran suatu pedoman kebijakan yang diharapkan dapat mencapai sasaran (Suhardjo, 2008 : 18). Selain itu, (Suharsimi & Ceppi, 2007) menyatakan bahwa program merupakan suatu unit atau rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa program merupakan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan dan dilakukan secara berkesinambungan yang diharapkan berdampak pada perbaikan kehidupan bagi masyarakat.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayahnya masing-masing dan memiliki kewenangan untuk mengatur kepentingan masyarakatnya berdasarkan adat istiadat setempat. Menurut Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain

yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan yang hendaknya dikembangkan oleh masyarakat yakni pangan lokal yang merupakan potensi yang dimiliki daerahnya. Pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang didasarkan atas potensi lokal dapat mendorong upaya pemanfaatan sumber daya setempat secara optimal dan berkelanjutan. Dalam Peraturan Kepala Badan Ketahanan Pangan No. 006/Kpts/Ot.140/K/01/2011, disebutkan bahwa desa mandiri pangan adalah desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan (DKP, 2008).

Kegiatan desa mandiri pangan dilakukan melalui pembangunan ekonomi berbasis pertanian dan perdesaan untuk menyediakan lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat miskin di daerah rawan pangan. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan yang beragam berbasis sumberdaya lokal diharapkan terdapat keberlanjutan melalui kegiatan usaha dan mampu menciptakan kemakmuran, pemerataan pendapatan, dan kesempatan kerja sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat. Lokasi sasaran kegiatan Program Desa Mandiri Pangan ditetapkan berdasarkan pendekatan indikator peta kerawanan pangan atau Food Insecurity Atlas (FIA). Peta kerawanan pangan tersebut berguna untuk menentukan kabupaten rawan pangan dan indikator SKPG (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi) yang meliputi

ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan untuk memetakan lokasi rawan pangan tingkat kecamatan dan desa.

Pelaksanaan kegiatan desa mandiri pangan meliputi perencanaan kegiatan-kegiatan umum dan kegiatan desa mandiri pangan per tahapan (DKP, 2012). Berikut pemaparan mengenai perencanaan kegiatan, kegiatan umum desa mandiri pangan dan kegiatan desa mandiri pangan per tahapan:

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan desa mandiri pangan dilakukan secara berjenjang dari kelompok masyarakat, desa, kabupaten, provinsi, dan pusat.

- 1) Perencanaan di kelompok, dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan seluruh anggota kelompok yang difasilitasi pendamping, untuk menyusun penguatan dan pengembangan usaha kelompok ke dalam Rencana Kegiatan Kelompok (RKK).
- 2) Perencanaan di desa, Kepala Desa mengintegrasikan program yang telah disusun di desa dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa yang melibatkan masyarakat, TPD, pendamping, dan tokoh masyarakat secara partisipatif.
- 3) Perencanaan di kecamatan, Camat bersama koordinator pendamping melakukan koordinasi.
- 4) Perencanaan di kabupaten/kota, Bupati/Walikota sebagai ketua DKP kabupaten/kota, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan subsektor dan lintas sektor dengan mengintegrasikan hasil perencanaan tingkat desa yang disampaikan dalam musrenbang kabupaten.

- 5) Perencanaan di provinsi, Gubernur sebagai ketua DKP provinsi, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan subsektor dan lintas sektor dengan mengintegrasikan hasil perencanaan kabupaten.
- 6) Perencanaan di pusat, Menteri Pertanian sebagai ketua harian DKP, mengkoordinasikan pelaksanaan program/kegiatan sub sektor dan lintas sektor dengan mengintegrasikan hasil perencanaan provinsi. Perencanaan program yang dilakukan pusat, dimaksudkan untuk pembangunan ketahanan pangan wilayah dan menurunkan angka kemiskinan di daerah rawan pangan (DKP, 2012).

Dengan demikian, dapat diperoleh informasi bahwa perencanaan kegiatan desa mandiri pangan dilakukan secara berjenjang dari tingkat terkecil yakni masyarakat penerima program untuk menyusun rencana kegiatan kelompok, dilanjutkan peran serta kepala desa dengan mengintegrasikan program yang telah disusun oleh masyarakat penerima program yang kemudian di koordinasikan oleh Camat bersama pihak-pihak terkait, selanjutnya disampaikan oleh bupati dalam musrenbang kabupaten. Hasil perencanaan kabupaten tersebut kemudian dikoordinasikan lintas sub sektor dan lintas sektor tingkat provinsi hingga tingkat pusat.

b. Kegiatan Umum Desa Mandiri Pangan

Terdapat berbagai tahapan dalam kegiatan desa mandiri pangan yang dilaksanakan selama empat tahun meliputi tahap persiapan, tahap penumbuhan, tahap pengembangan, serta tahap kemandirian. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan meliputi melakukan seleksi pada lokasi desa yang akan diadakan

Program Desa Mandiri Pangan, melakukan penyusunan data dasar desa, sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilakukan, mengupayakan untuk terjadinya penumbuhan kelembagaan, melakukan pendampingan, pelatihan kepada masyarakat, pencairan dan mengelola serta memanfaatkan dana bantuan yang diberikan, monitoring, evaluasi, serta pelaporan oleh dinas terkait.

Terciptanya suatu ketahanan pangan dalam masyarakat memerlukan dukungan dan koordinasi lintas sektor. Selanjutnya, guna menilai bekerjanya mekanisme yang sudah ditetapkan sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan dapat dilihat melalui:

- 1) Terbentuknya kelompok-kelompok afinitas di lokasi sasaran
- 2) Terbentuknya Lembaga Keuangan Desa (LKD)
- 3) Bansos untuk usaha produktif dapat tersalurkan.

Diharapkan setelah semua terlaksana maka akan terjadi kemajuan dari sumber pendapatan, peningkatan daya beli, peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, kesadaran masyarakat dalam menabung, peningkatan pola pikir masyarakat, serta meningkatnya keterampilan masyarakat. Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian” (Sulistiyan, 2004). Pemberdayaan tidak saja diupayakan bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas dan dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian dan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan. Keberlanjutan mengacu pada sifat – sifat sistem yang memungkinkan para pelaku untuk mempertahankan

kelincahan atau kemampuannya(Ingram, Levang, Cronkleton, Degrande, Leakey, & Damme, 2014).

2.4 Kerangka Pikir

Indonesia adalah salah satu negara yang hingga saat ini masih dirisaukan oleh permasalahan pangan dan kemiskinan di wilayah perdesaan. Permasalahan pangan umumnya mengakibatkan kondisi kerawanan pangan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan rawan pangan dan kemiskinan di daerah perdesaan salah satunya melalui Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa. Harapannya setelah dilaksanakannya program tersebut, tingkat kerawanan pangan dan kemiskinan di wilayah perdesaan dapat mengalami penurunan.

Salah satu kabupaten yang dipersiapkan untuk Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan adalah Desa Bumi Rahayu. Kondisi ketahanan pangan di suatu daerah dikatakan baik apabila seluruh masyarakatnya setiap saat dapat memiliki akses terhadap pangan dalam volume dan mutu yang sesuai bagi kehidupan. Desa Bumi Rahayu dipilih dalam penelitian ini karena merupakan desa yang sudah disiapkan dan direncanakan dalam Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan dan memiliki jumlah kelompok afinitas paling banyak diantara desa lainnya. Namun demikian, perencanaan program ini dapat mengalami kendala tanpa adanya partisipasi masyarakat. Kendala tersebut antara lain yaitu banyak masyarakat peserta program yang keluar dari kelompok afinitas.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu yang dikaji berdasarkan efektivitas penyusunan rencana program. Partisipasi

masyarakat dalam perencanaan program dapat diuraikan berdasarkan besar kecilnya partisipasi masyarakat penerima manfaat dengan menggunakan analisis deskriptif. Kerangka berpikir yang diuraikan, dapat diperjelas dengan gambar kerangka berpikir berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Penetapan Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penetapan Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Bumi Rahayu. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 4 (Empat) bulan.

1.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilaksanakan untuk memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi sesungguhnya. Penulisan ini tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menjelaskan situasi atau peristiwa, tidak mencari hubungan sebab akibat, membuat uji hipotesis atau membuat prediksi.

Pada hakekatnya, penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau

lebih (Nawawi, 2001: 35). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri pokok. Ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah: (1) memusatkan perhatian-perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual, dan (2) menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian berjalan terarah mencapai tujuannya. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu berkaitan dengan perilaku masyarakat.

1.4 Informan

Unit analisis menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti (Nawawi, 2001: 29). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari seluruh warga Desa Bumi Rahayu beserta aparat desa. Dari unit analisis tersebut diambil sebuah sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil orang-orang yang terpilih karena sesuai dengan tujuan penelitian. Orang-orang yang dijadikan informan diantaranya Kepala Desa Bumi

Rahayu, BPD Desa Bumi Rahayu, Pemimpin Organisasi Kemasyarakatan, serta Warga masyarakat Desa Bumi Rahayu, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Responden Penelitian

NO	Responden	Jumlah
1	Informen Kunci	6
2	Informan Biasa	8
Jumlah		14

Sumber: Observasi Tahun 2023

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain sebagaimana berikut.

1. Studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mencari buku-buku, majalah dan surat kabar yang berhubungan dengan program ketahanan pangan di desa.
2. Studi lapangan, yaitu dengan mengamati dan terjun langsung ke Desa Bumi Rahayu untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada di dalam perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti/pewawancara kepada Kepala Desa, warga Desa Bumi Rahayu, organisasi kemasyarakata, dan jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

- c. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Studi dokumentasi disini berupa buku harian, laporan, dan notulen rapat.

1.6 Teknik Analisis Data

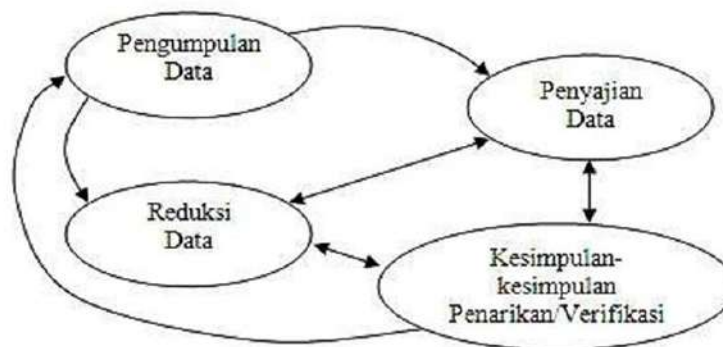
Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011: 8) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan untuk memberikan penafsiran, pemilahan dan perkaitan konfirmasi antara data atau fenomena satu dan lainnya dalam mendeksripsikan permasalahan yang diteliti. Proses analisis data pada penelitian kualitatif secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian tertentu. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan

umum dan analisis informasi dari para partisipan. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu dan menulis laporan hasil penelitian. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan strategi *grounded theory*. Adapun langkah-langkah sistematis dalam metode analisis data pada strategi *grounded theory* meliputi: (1) pembuatan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (*open coding*), (2) memilih salah satu kategori, (3) menempatkannya dalam suatu model teoritis (*axial coding*), (4) merangkai menjadi sebuah cerita dari hubungan antara kategori (*selective coding*) tertentu.

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode analisis data model Miles dan Huberman. Miles & Huberman (2009: 73) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Alur pengolahan data dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1. Analisis Data Model Miles & Huberman,
Sumber (Sugiyono, 2015, 338)**

Komponen Analisis Data Model Interaktif Aktivitas dalam analisis data kualitatif diuraikan sebagai berikut :

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang diperoleh di lapangan tentunya kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display*

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Pada penelitian ini, penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh sehingga dapat melakukan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini tentunya juga didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten sehingga dapat dihasilkan kesimpulan akhir yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Bumi Rahayu

1. Sejarah Desa

Desa Bumi Rahayu adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Timur yang dahulunya merupakan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Jelarai Selor I. penempatan tahun 1992 berjumlah 250 KK yang berasal dari Pandeglang Banten, Karawang Jabar, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Blitar Jawa Timur, NTB, Bali dan dari Daerah setempat yang merupakan Transmigrasi Lokal.

Seiring dengan program Transmigrasi yang dipimpin oleh KUPT bernama H. Khusaini BA dalam kurun 5 (lima) tahun kemudian tepatnya tahun 1996 UPT Jelarai Selor I telah menjadi tahapan untuk menjadi Desa Depinitif, tetapi sebelum itu terlebih dahulu berbentuk Desa Persiapan yang dipimpin oleh PJS (Penjabat Sementara) saat itu di jabat oleh Purn. TNI AD Kapten SALMAN AB. Satu tahun kemudian tepatnya tahun 1997 status menjadi Desa Depinitif melalui tahap penyerahan dari Departemen Transmigrasi kepada Pemerintah Daerah Bulungan, sehingga tahun itu pertama kalinya diadakan Pemilihan Kepala Desa secara langsung, dari hasil pemilihan maka terpilihlah Kepala Desa bernama U.S. DIDI SUPARDI untuk masa bakti 1998 s/d 2006.

Pada masa kepemimpinan kepala Desa yang pertama ini kegiatan Desa Bumi Rahayu banyak dipusatkan pada Penataan kelembagaan,

Kemasyarakatan,serta melanjutkan pembinaan – pembinaan kepada Masyarakat baik melalui keagamaan maupun secara umum, dan kondisi Masyarakat sejak itu sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan melalui budaya Gotong – royong. Setelah Kepala Desa U.S. DIDI SUPARDI habis masa jabatannya proses Pemilihan Kepala Desa belum dapat dilaksanakan mengingat PERDA Kabupaten Bulungan yang mengatur tentang tata cara pemilihan Kepala Desa belum disahkan. Maka agar tidak terjadi kepakuman dalam Pemerintahan Desa diangkatlah Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa bernama Ny. Aryati oleh Bupati Bulungan berdasarkan pemilihan melalui Musyawarah Desa dalam pemilihan PJS tersebut.

Secara administrasi Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Tanjung Buka SP. 10 merupakan salah satu wilayah Desa Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang baru di bangun tempat hunian / perumahan permukiman tahun 2019 dan penempatan warga transmigrasi pada bulan Desember 2019 yang berasal dari Provinsi Jawa Timur sebanyak 100 KK atau 296 jiwa dan transmigrasi setempat (lokal) sebanyak 53 KK atau 131 jiwa. Letak geografis Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Tanjung Buka SP. 10 berada diantara 117 29'45,8" - 11732'38,6" garis bujur dan 02 51'11,4-02 54'52,0" garis lintang keadaan topografinya relatif datar. Dengan jarak tempuh dari dari desa induk (Desa Tanjung Buka) 15 menit menggunakan sepeda motor sedangkan dari Kabupaten / Provinsi kurang lebih 20 menit menggunakan speed boat dan ke Kecamatan Tanjung Palas Tengah 65 menit menggunakan speed boat. Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Tanjung

Buka SP. 10 memiliki luas wilayah 1.357 Ha dengan jenis tanah lahan basah / pasang surut.

Ny. Aryati yang tidak lain adalah istri dari U.S. DIDI SUPARDI Kepala Desa yang telah habis masa jabatan mendapatkan dukungan mutlak dari peserta rapat yang dihadiri oleh unsur para pemuka dan tokoh Masyarakat serta lembaga Masyarakat sedangkan masa jabatan PJS selama 1 (satu) tahun dan tugasnya pokok pada pelayanan kepada Masyarakat dan persiapan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dilaksanakan dengan diikuti oleh 3 (tiga) orang Kandidat antara lain :

1. U.S. DIDI SUPARDI (mantan Kepala Desa)
2. JASI TRI SUSANTO
3. WINARTO

Melalui pemilihan yang Demokratis tersebut maka kembali terpilih Calon Kepala Desa bernama U.S. DIDI SUPARDI untuk masa bhakti 2007 s/d 2013. Dan setelah habis masa jabatannya pada Tahun 2013, maka pada tahun 2013 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa kembali yang diikuti oleh 3 (tiga) orang Kandidat antara lain :

1. Amad Noor
2. Sri Widodo
3. Jasi Tri Susanto

Melaui pemilihan langsung, maka terpilihlah calon Kepala Desa terpilih yang baru Sri Widodo untuk masa bakti 2013 s/d 2019. Pada masa kepemimpinan kepala Desa bernama Sri Widodo ini kegiatan Desa Bumi Rahyu banyak

dipusatkan pada Penataan kelembagaan, Kemasyarakatan, serta melanjutkan pembinaan-pembinaan kepada Masyarakat baik melalui keagamaan maupun secara umum, dan kondisi Masyarakat sejak itu sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan melalui budaya Gotong – royong. Setelah Kepala Desa Sri Widodo habis masa jabatannya proses Pemilihan Kepala Desa belum dapat dilaksanakan mengingat PERDA Kabupaten Bulungan yang mengatur pemilihan Kepala Desa serentak beberapa Desa di Kabupaten. Maka agar tidak terjadi kepakuman dalam Pemerintahan Desa di tugaskan Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa bernama Edi Hermanto oleh Bupati Bulungan melalui Camat Tanjung Selor.

Bapak Edi Hermanto sebelumnya adalah pegawai negeri sipil yang bertugas di kantor Kelurahan Timur Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang mendapat tugas menja PJS Desa Bumi Rahayu sampai pemilihan Kepala Desa dilaksanakan, sedangkan masa jabatan PJS kurang lebi 2 th dan tugasnya fokus pada pelayanan kepada Masyarakat dan persiapan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa.

Kini Desa Bumi Rahayu telah berusia 30 tahun tetapi perkembangan fisiknya setara dengan Desa – desa yang lebih tua usianya termasuk lebih maju dibanding dengan Desa – Desa yang ada di Pulau Jawa itu menurut penuturan warga Masyarakat setempat yang biasa pulang kampung untuk sambang Menengok Kampung halamannya. Semua ini berkat kerja sama antara Pemerintah Desa bersama Masyarakat setempat melaui Rapat – rapat musyawarah, maupun kegiatan gotong – royong, dengan Komitmen kerja keras bersama Masyarakat diharapkan Desa Bumi Rahayu menjadi Desa Mandiri.

2. Demografi

Desa Bumi Rahayu terletak di dalam wilayah Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jelarai Selor dan Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor.

Luas wilayah Desa Bumi Rahayu 99,67 Ha dimana 90 % berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 10 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Iklim Desa Bumi Rahayu , sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Bumi Rahayu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan penduduk lokal (Dayak). Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Bumi Rahayu

dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Bumi Rahayu mempunyai jumlah penduduk 1.412 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 760 jiwa, perempuan : 652 orang dan 422 KK, yang terbagi dalam 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 7 (tujuh) wilayah Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 4.1
JUMLAH PENDUDUK

No	RW/RT	JUMLAH PENDUDUK			
		L	P	JUMLAH KK	JUMLAH KELUARGA
1	RW.01 / RT.01	88	89	52	177
2	RW.01 / RT.02	121	112	69	233
3	RW.01 / RT.03	140	121	77	261
4	RW.02 / RT.04	94	93	63	187
5	RW.02 / RT.05	112	79	52	191
6	RW.02 / RT.06	155	125	85	280
7	RW.01 / RT.07	50	53	24	83
JUMLAH		760	652	422	1412

Sumber Desa Bumi Rahayu 2023

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bumi Rahayu sebagai berikut :

TABEL 4.2
TINGKAT PENDIDIKAN

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
267 orang	468 orang	292 orang	294 orang	91 orang

Sumber Desa Bumi Rahayu 2023

Karena Desa Bumi Rahayu merupakan Desa Produsen Batu Bata da buruh perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Buruh, selengkapnya sebagai berikut :

TABEL 4.3
PEKERJAAN

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
21 kk	22 kk	52 kk	327 kk

Sumber Desa Bumi Rahayu 2023

Penggunaan Tanah di Desa Bumi Rahayu sebagian besar diperuntukkan untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Sawah Tadah Hujan

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor adalah sebagai berikut :

TABEL 4.4
KEPEMILIKAN TERNAK

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
1814	9	64	-	Empang 15

Sumber Desa Bumi Rahayu 2023

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Bumi Rahayu secara garis besar adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5
SARANA DAN PRASARANA DESA

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit	Layak
2	Pendopo Kantor Desa	1 Unit	Layak

3	Balai Pertemuan BPU	1 Unit	Layak
4	Gedung PKK	1 Unit	Layak
5	Gedung Posyandu	1 Unit	Layak
6	Pendopo Posyandu	1 Unit	Layak
7	Masjid	2 Unit	Layak
8	Mushola	4 Unit	Layak
9	Perpustakaan Desa	1 Unit	Baik
10	Gedung PAUD)	1 Unit	Layak
11	Gedung Sekret Karang Taruna	1 Unit	Layak
12	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Layak
13	Kebun Desa	8 Ha	Kurang Terawat
14	Tanah Kas Desa	6 Ha	-
15	SMK Negeri	1 Unit	Layak
16	Tempat Pemakaman Umum	2 Ha	Baik
17	Sungai	2500 m'	Baik
18	Jalan Tanah	1701 m'	Baik
19	Jalan Koral	7300 m'	Baik
20	Jalan Poros/Hot Mix	1500 m'	Baik
21	PDAM	1 unit	Baik
22	SD Negeri	1 unit	Baik
23	Gapura Desa	1 unit	Baik
24	Pos Kamling	7 unit	Baik

Sumber Desa Bumi Rahayu 2023

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bumi Rahayu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di

sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

5. Pembangunan Desa

Pemerintah Desa sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan bersamasama dengan Badan Permusyawaratan Desa perlu kiranya terus dibina dan diberdayakan sehingga diharapkan dapat lebih optimal dalam penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Terkait dengan sarana dan prasarana administrasi dan anggaran, Pemerintah Desa berupaya untuk memenuhi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan desa. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Badan Permusyawaratan Desa merupakan badan permusyawaratan di tingkat Desa yang turut membahas dan menyepakati berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Dalam upaya meningkatkan kinerja SOTK 2020 5 kelembagaan di tingkat Desa, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan/atau Badan Permusyawaratan Desa memfasilitasi penyelenggaraan Musyawarah Desa. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah forum musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan

unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk memusyawarahkan dan menyepakati hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Hasil Musyawarah Desa dalam bentuk kesepakatan yang dituangkan dalam keputusan hasil musyawarah dijadikan dasar oleh Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa dalam menetapkan kebijakan Pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa mempunyai Fungsi sebagai membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa/Perbekel. Adapun anggotanya sebagai berikut :

Ketua : Edi Slamet Santoso

Wakil Ketua : Eko Purwanto

Sekretaris : Suhendra

Anggota 1 : Zainal Abidin

Anggota 2 : Siti Nurba'iyah

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berhak mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Pemerintah Desa, menyatakan pendapat atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa, mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Di Desa Bumi Rahayu pengurus BPD bersinergi dengan Pemerintah Desa Bumi Rahayu.

Untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan BPD dengan Pemerintah Desa Bumi Rahayu, serta seluruh lembaga 5 atau pengurus desa, dan seluruh lapisan masyarakat harus saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun Desa Bumi Rahayu. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, di Desa Bumi Rahayu mendapatkan Alokasi dana pada setiap tahunnya, Kabupaten/daerah, dan dari pendapatan asli desa yang sah.

Susunan Pengurus Kelompok Tani “Suka Tani” Desa Bumii Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

TABEL 4.6
KELOMPOK TANI

No.	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1.	Ketua	Sudarto	
2.	Sekretaris	Edy slamet	
3.	Bendahara	Suroso	
4.	Anggota	1. Kasiyani	
		2. Sajiman	
		3. Nur Safi’i	
		4. Sariono	
		5. Suhardi	
		6. Suprayitno	
		7. Suprayit A	
		8. Boiran	
		9. Lukman Hadi	
		10. Rival	
		11. Edi Sucianto	

		12. Selamat	
--	--	-------------	--

Sumber Desa Bumi Rahayu 2023

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil pemelitan dan pembahasan yang diperoleh penelitian selama di lapangan. Hasil penelitian tersebut mencakup permasalahan yang diteliti yaitu :

4.2.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020

1. Kecukupan Ketersediaan Pangan

Ketersediaan Pangan adalah kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Kecukupan ketersediaan pangan di desa Bumi Rahayu Tahun 2020 sudah terpenuhi, dimana masyarakat mampu menghasilkan dan mengolala lahan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Jika bicara masalah ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu dimana sudah terpenuhinya Pangan bagi masyarakat desa sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta masyarakat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan dalam pengelolaan lahan. Selin itu masyarakat juga memiliki usaha dibidang industry yaitu industry batu bata.

Adapun hasil wawancara dengan Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 terkait dengan kecukupan ketersediaan pangan, mengatakan bahwa....

Keterlibatan masyarakat program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 dapat dilihat dari aktivitas masyarakat dalam pemenuhan ketersediaan pangan dalam bidang perkebunan ataupun dibidang industry batu bata kerana lahan yang ada di desa cukup luas, sehingga bepeluang usaha batu bata, selain itu masyarakat juga mampu mengembangkan budidaya ikan lele dan bebek. (Wawancara, 3 Maret 2023).

Masyarakat dalam memenuhi kecukupan ketersediaan pangan Desa Bumi Rahayu didukung dengan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu peran pemerintah yaitu memberikan bantuan berupa bibit ikan lele serta bibit bebek yang nantinya akan dijadikan sebagai bidang usaha bagi masyarakat Desa Bumi Rahayu.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pernyataan Eko Ari Wibowo (2011) bahwa ketersediaan pangan adalah ketersediaan pangan secara fisik di suatu wilayah dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik, perdagangan pangan dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, dan bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainya.

Demikian hasil wawancara dengan Uun Suptinatih selaku Kasi Pelayanan Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa...

Masyarakat Desa Bumi Rahayu dalam menjalankan program ketahanan pangan terlihat antusias dan semangat, dimana mereka mampu menjaga ketersediaan pangan bagi masyarakat dengan mengutamakan budaya saling membantu, saling menolong dalam semangat kesetaraan dan kesadaran bekerjasama. Dimana masyarakat saling bekerjasama dalam usaha ikan lele ataupun beternak ayam yang diperoleh dari pemerintah desa. (Wawancara, 3 Maret 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Gilang selaku Ketua Karang Taruna Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa...

Program desa mandiri melalui program ketahanan pangan di desa Bumi Rahayu sudah berjalan dengan baik, hal ini tentu didukung oleh semua kalangan baik ketua karang taruna, ketua rt, rw masyarakat desa dan pemerintah Desa Bumi Rahayu. Dimana program tersebut membantu perekonomian masyarakat kurang mampu, karena masyarakat mendapatkan pembagian bibit lele dan bibit tanaman durian. (Wawancara, 3 Maret 2023).

Repon masyarakat sangat baik dan sangat antusias mengikuti program ketahanan pangan, dimana kegiatan tersebut tetap berlanjut sejak tahun 2019 hingga sekarang ternak budidaya ikan lele sangat baik membantu perekonomian.

Dipertega dengan hasil wawancara Andi Purnama selaku Masyarakat Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa

Ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu merupakan hasil dari program ketahanan pangan, dimana masyarakat berpartisipasi mendukung kegiatan tersebut karena masyarakat juga mendapatkan bantuan dari pemerintah desa untuk menyukseskan ketersediaan pangan di desa. Bantuan yang diperoleh berupa bibit durian, bibit ikan lele, bebek, dan ayam. Yang nantinya dijadikan bidang usaha bagi masyarakat desa. (Wawancara, 4 Maret 2023).

Berikut ini merupakan hasil penelitian dalam bentuk dokumen terkait dengan ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu

Data Ketahanan Pangan Tahun 2022			
No.	Jenis Komuditi	Luasan Lahan	Kilo/ Tahun
1	Jagung	500 M ²	2000 kg
2	Singkong	1200 M ²	5000 kg
3	Cabai	2500 M ²	1000 kg
4	Pepaya	2500 M ²	3500 kg
5	Kangkung	500 M ²	200 kg
6	Bayam	500 M ²	200 kg
7	Timun	500 M ²	250 Kg
8	Ikan Nila	3000 M ²	1000 Kg
9	Ikan Lele	3000 M ²	1500 Kg

Sumber: Kantor Desa Bumi Rahayu

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa katahanan pangan di Desa Bumi Rahayu dapat dikatakan terpenuhi, hal itu didukung dengan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan lahan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa untuk program ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu

ditunjukkan dengan aktivitas untuk memenuhi ketersediaan pangan yang dimiliki dengan cara mengelola beberapa bidang usaha, baik itu perkebunan, ataupun pemeliharaan ikan lele, bebek, dan ayam. Masyarakat Desa Bumi Rahayu mampu membangun ketahanan pangan agar tidak ada seorang pun masyarakat desa yang kelaparan. Upaya ini dilakukan secara terpadu lintas sektor pembangunan di Desa, serta menyeluruh mencakup semua Lembaga di desa yang berkaitan langsung dengan upaya pembangunan ketahanan pangan di wilayah desa.

Ketersediaan dan ketahanan pangan di desa Bumi Rahayu sudah terpenuhi. Dalam Undang-undang Nomor. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah “kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Bumi Rahayu mampu memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan kesediaan pangan melalui usaha-usaha yang dikerjakan baik, usaha dalam bidang pertanian/perkebunan ataupun peternakan dan perikanan, serta adanya industri batu bata.

Usaha yang dibangun oleh masyarakat Desa Bumi Rahayu semata-mata bentuk partisipasi dan dukungan dalam melaksanakan program ketahanan pangan untuk menuju desa mandiri. Sampai sekarang usaha pembibitan, pemeliharaan ikan lele dan ayam masih digeluti masyarakat karena masyarakat sudah merasakan hasil yang cukup baik sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Stabilitas Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan dari hasil produksi masyarakat Desa Bumi Rahayu dapat menciptakan stabilitas pangan di Desa Bumi Rahayu. Stabilitas pangan mengacu pada kemampuan masyarakat desa dalam mendapatkan bahan pangan sepanjang waktu tertentu. Stabilitas Ketersediaan Pangan di Desa Bumi Rahayu tidak terlepas dari Penyelenggaraan ketahanan pangan di desa dikelola dengan mengutamakan pemenuhan hak dan kepentingan masyarakat desa tanpa membedakan suku, ras, kelompok, agama dan golongan. Pemerintah Desa Bumi Rahayu memastikan bahwa masyarakat dengan sebebannya mengikuti program ketahanan pangan dengan mengambil bagian dalam penerimaan bantuan untuk bidang usaha. Bantuan usaha berupa ikan lele, bibit durian, ayam, dan bebek lebih berfokus kepada masyarakat ketidakberdayaan misalnya: masyarakat miskin yang tidak memiliki aset dan akses terhadap pangan.

Demikian asil wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku Kasi Kasra Desa Bumi Rahayu terkait dengan peran masyarakat dalam menjaga Stabilitas Ketersediaan Pangan di Desa Bumi Rahayu....

Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu dapat dilihat sepanjang tahun tanpa pengaruh musim. Dari tahun-ketahun ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu tetap stabil mengingat kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi. Peternakan dan hasil perkebunan tetap terjaga sehingga masyarakat desa dapat menjaga kestabilan pangan (Wawancara, 3 Maret 2023).

Upaya mewujudkan stabilitas ketersediaan pangan Desa Bumi Rahayu masyarakat menjaga kebutuhan dan ketersediaan yang ada, misalnya hasil peternakan ayam dan ikan selalu dijaga saat penjualan, masyarakat tidak langsung

menjual semua tetapi selalu dibatasi supaya terjaga hasil produksi dengan jumlah yang dijual. Stabilitas ketersediaan pangan desa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat desa. Misalnya Ketersediaan pangan dari hasil produksi masyarakat Desa berupa hasil perkebunan/pertanian ataupun peternakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa....

Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu dapat dilihat berdasarkan kecukupan ketersediaan pangan yang dimiliki setiap masyarakat. Jadi menurut saya sudah stabil terkait dengan ketersediaan pangan masyarakat Desa Bumi Rahayu karena masyarakat mampu menjaga ketersediaan pangan yang ada. kemampuan menjaga ketersediaan pangan merupakan bagian dari partisipasi masyarakat desa untuk melaksanakan program ketahanan pangan desa mandiri. (Wawancara, 4 Maret 2023).

Hasil wawancara dengan Nasiroh selaku Masyarakat Desa Bumi Rahayu menjelaskan bahwa....

Menurut saya Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu sudah baik, dimana masyarakat tidak mengalami kekurangan dan mampu menyediakan serta menjaga ketersediaan pangan supaya masyarakat tidak mengalami kelaparan (Wawancara, 4 Maret 2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Suparjo selaku Petani di Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa

Kestabilan ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu tidak terlepas dari pendayagunaan segala sumber daya yang ada, misalnya hasil perkebunan, hasil peternakan dan industri dijaga dengan baik sehingga ketersediaan tetap terjaga dan keberkelanjutan.(Wawancara, 5 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Kestabilan ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu sudah terjaga, hal itu dilihat dari kebutuhan pangan yang tetap terpenuhi. Kestabilan ini dilakukan sebagai upaya dalam mendukung program ketahanan pangan desa untuk menuju desa mandiri. Demikian pendapat Suryana, 2004) bahwa Stabilitas ketersediaan pangan sepanjang tahun tanpa pengaruh musim, akses atau keterjangkauan terhadap pangan yang dipengaruhi oleh akses fisik dan ekonomi terhadap pangan.

Kestabilan ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu dapat diartikan dengan pendapat Dian Pusparahmi Putri (2012) bahwa stabilitas ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga diukur berdasarkan kecukupan ketersediaan pangan dan frekuensi makan anggota rumah tangga dalam sehari. Satu rumah tangga dikatakan memiliki stabilitas ketersediaan pangan jika mempunyai persediaan pangan diatas cutting point dan anggota rumah tangga dapat makan 3 (tiga) kali sehari sesuai dengan kebiasaan makan penduduk di daerah tersebut.

3. Aksesibilitas atau Keterjangkauan Pangan

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan dalam memperoleh atau mendapatkan ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu dilihat dari kemudahan masyarakat desa memperoleh pangan, yang diukur dari kepemilikan lahan serta cara masyarakat untuk memperoleh pangan. Keterjangkauan Pangan bagi masyarakat Desa Bumi Rahayu dapat dikatakan baik dan terjangkau, mengingat masyarakat desa memiliki lahan pertanian/perkebunan tidak jauh dari pedesaan dan usaha yang dikerjakan juga berada di lingkungan rumah.

Dapun hasil wawancara dengan Uun Suptinatih selaku Kasi Pelayanan Desa Bumi Rahayu tentang Aksesibilitas/keterjangkauan pangan yaitu....

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang mendukung program ketahanan pangan. Masyarakat antusias dengan adanya bantuan program mandiri pangan yang diberikan pemerintah Desa Bumi Rahayu bertujuan untuk memberikan penghasilan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya bantuan tersebut, masyarakat Desa Bumi Rahayu mampu mengelola hasil pertanian/perkebunan serta peternakan. (Wawancara, 3 Maret 2023).

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa. Oleh karena itu, masyarakat siap menjalankan dan mengembangkan program desa mandiri pangan melalui bantuan yang diberikan pemerintah Desa Bumi Rahayu. Tujuan program mandiri pangan ini sangat bagus karena untuk melatih di desa agar lebih mandiri dan tidak mengharapakan bantuan-bantuan yang ada.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa....

Menurut saya aksesibilitas/keterjangkauan pangan Desa Bumi Rahayu dapat dilihat dari kemudahan masyarakat desa memperoleh pangan. Masyarakat memiliki perkebunan, sendiri dan memiliki usaha sendiri sehingga masyarakat merasa terpenuhi dengan usaha-usahatersebut. (Wawancara, 5 Maret 2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Gilang selaku Ketua Karang Taruna Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa:

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan Desa Bumi Rahayu menurut saya berhasil dimana masyarakat berhasil melakukan perternakan, budidaya ikan lele hingga mendapatkan hasil yang baik. Selain itu masyarakat juga

ada yang beternak ayam dan dijadikan sebagai usaha dan sekaligus untuk kebutuhan sehari-hari (Wawancara, 3 Maret 2023).

Masyarakat Desa Bumi Rahayu berusaha menjaga dan melindungi sistem pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan industri batu bata serta usaha lainnya untuk kepentingan masyarakat desa pada masa sekarang dan generasi masa depan melalui program ketahanan pangan untuk menuju desa mandiri.

Ditegaskan dengan hasil wawancara dengan Andi Purnama selaku Masyarakat Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa....

Menurut saya masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki lahan sawah/ladang, perkebunan serta usaha peternak dan industri batu bata yang dikelola secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat desa mampu memproduksi bahan makanan serta mampu membeli kebutuhan mereka karena sudah ada penghasilan sendiri. (Wawancara, 4 Maret 2023).

Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Aksesibilitas/keterjangkauan pangan Desa Bumi Rahayu sudah terpenuhi, dimana masyarakat dengan mudah mendapatkan kebutuhan dari hasil perkebunan/pertanian, usaha peternakan ikan lele, peternakan bebek, dan ayam. Serta adanya industri batu bata yang dijadikan bidang usaha sehingga masyarakat dapat membeli kebutuhan.

Hasil penelitian tersebut di atas didukung dengan hasil penelitian Ira Pasira (2018) mengatakan bahwa aksesibilitas pangan adalah kemampuan rumah tangga nelayan mendapatkan pangan dengan sumberdaya yang dimilikinya yaitu ditinjau dari akses fisik, akses ekonomi dan akses sosial. Akses fisik pangan

berupa jarak pasar serta ketersediaan pangan secara fisik di warung/pasar. Akses ekonomi berupa pendapatan dan pengeluaran responden dan akses sosial berupa barter dan bantuan pangan.

4. Kualitas Keamanan Pangan

Kualitas keamanan pangan didukung dengan ketahanan pangan dan Aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu. Kualitas keamanan pangan dapat terjaga karena masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan mengelola industri batu bata sebagai usaha untuk mendapatkan pangan yang berkualitas. Masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, serta memiliki budaya bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Berikut ini hasil wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku Kasi Kasra Desa Bumi Rahayu tentang kualitas ketahanan pangan ...

Manurut saya kualitas ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu cukup baik, dimana hasil produksi kami jaga dengan baik, untuk dijual kembali. Kami menjaga dan mengelola perkebunan ataupun peternakan dengan sebaik-baiknya dan mencegah adanya hama serta unggas yang dapat membahayakan pangan yang kami kelola. (Wawancara, 3 Maret 2023).

Keamanan Pangan di Desa Bumi Rahayu merupakan kondisi dan upaya masyarakat desa untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran misalnya hama, serangga dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan

membahayakan kesehatan manusia masyarakat desa. Pangan hasil pengelolaan yang diproduksi harus dikelola dengan baik oleh masyarakat, sehingga menjamin mutu dan keamanannya. Selain itu pangan harus layak dikonsumsi yaitu tidak mengandung racun, tidak menjijikkan, dan bermutu baik, serta bebas dari Cemarkan Biologi, Kimia dan Cemarkan Fisik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa ...

Pemerintah desa Bumi Rahayu memberikan kepada warga bantuan modal budidaya penanaman lombok ,bibit ikan lele, ayam dan bebek yang bertujuan untuk mengikuti program desa mandiri melalui program ketahanan pangan desa (Wawancara, 4 Maret 2023).

Masyarakat yang terlibat atau berpartisipasi dalam program ketahanan pangan diberikan modal usaha berupa bibit lombok, durian dan bibit ikan. Selain itu masyarakat juga mendapatkan arahan serta pembimbingan cara penanaman serta memelihara ikan dan ayam dengan baik. Tujuan tersebut untuk menjaga kualitas ketersediaan dan ketahanan pangan yang dikelola oleh masyarakat desa. Dengan pengelolaan yang baik, tentunya akan berdampak kepada hasil produksi yang lebih baik juga sehingga layak untuk dikonsumsi.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ramiyati selaku Masyarakat Desa Bumi Rahayu menjelaskan bahwa....

Selama ini kami mendapatkan bantuan dari pemerintah desa berupa bibit lombok, bibit durian, serta ada ikan lele, ayam dan bebek dengan kualitas sangat baik dan layak dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hasil produksi di bidang pertanian dan pemeliharaan ayam/ikan sangat bagus dan itu dapat kami gunakan untuk kebutuhan sehari-hari bahkan kami juga bias menjual hasil pertanian ataupun perikanan (Wawancara, 4 Maret 2023).

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Suparjo selaku Petani di Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa.....

Ya menurut saya kualitas ketersediaan pangan di desa Desa Bumi Rahayu sudah baik, terutama di bidang perikanan, dimana sebagian masyarakat tetap mengelola usaha ikan lele untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk dikonsumsi ataupun untuk dijual. Kualitas di bidang pertanian juga ada dan hasilnya cukup baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Wawancara, 5 Maret 2023).

Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu sudah baik, mengingat bahwa bantuan yang diberikan pemerintah desa berupa bibit Lombok, bibit dirian, ibit ikan lele, ayam dan bebek memiliki kualitas baik sehingga layak untuk dijadikan modal awal dalam berusaha.

Hasil penelitian tersebut diperjelas dengan pendapat Sumardjo, (2006) yang dikutip dalam Yunastiti (2008) bahwa kualitas/keamanan pangan (*food safety*): pangan yang bebas dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan keadaan manusia, serta terjamin mutunya (*food quality*) yaitu memenuhi kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa Desa Bumi Rahayu selalu berupaya menjaga kualitas/ keamanan pangan yang dikelola sehingga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. pada dasarnya masyarakat mendapatkan bibit unggul yang dijadikan sebagai bibit untuk pertanian dan peternakan, supaya hasil kelola juga membuahkan hasil yang baik.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020

a. Faktor Pendukung

Realisasi program desa mandiri di Desa Bumi Rahayu tentunya ada factor pendukung sehingga dapat berjalan. Salah satu terpenting yaitu partisipasi masyarakat desa Bumi Rahayu dalam mendukung perencanaan perencanaan Desa Mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu. Masyarakat merupakan tulang punggung dan penggerak dari program tersebut, sedangkan pemerintah desa merupakan fasilitator dan mediator dalam penyelenggaraan program desa mandiri. Oleh karena itu, masyarakat yang berkualitas dan memiliki kesadaran terhadap ketahanan pangan sangat menentukan keberhasilan menuju desa mandiri dalam ketahanan pangan.

Berikut hasil wawancara dengan Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu....

Faktor pendukung dalam mewujudkan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu yaitu adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat desa yang terlibat dalam pengelolaan bantuan yang diberikan pemerintah desa. Selain itu adanya bantuan dari pemerintah desa berupa budidaya ikan lele ternak bebek (Wawancara,3 Maret 2023).

Masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki Kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan dengan mutu pangan yang dikonsumsi harus semakin meningkat dalam mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat desa atau rumah tangga. Sehingga masyarakat berpartisipasi dan mendukung program ketahanan pangan desa mandiri. Desa Bumi Rahayu menjadi desa Program ketahanan pangan menuju desa mandiri karena memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang belum dikembangkan, aparat desa dan masyarakat bersedia menerima dan mendukung kegiatan program ketahanan pangan. Selain itu masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki Kemampuan pengelolaan ketahanan pangan serta Kemampuan upaya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pemenuhan kebutuhan pangan.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Uun Suptinatih selaku Kasi Pelayanan Desa Bumi Rahayu bahwa....

Menurut saya faktor keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan menuju desa mandiri di desa Bumi Rahayu disebabkan pemeberian modal budidaya ikan lele dan pakan ternak, diberikan modal pembibitan secara gratis dibantu dengan lahan masyarakat (Wawancara, 3 Maret 2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Nasiroh selaku Masyarakat Desa

Bumi Rahayu mengatakan bahwa....

Setau saya dalam program ketahanan pangan ini, kami diberikan bantuan dari pemerintah desa berupa pemberian pakan secara gratis dan desa memberikan modal pembibitan budidaya lele dan bebek. Selain itu pemerintah desa juga memberikan bantuan bibit durian, dan Lombok. (Wawancara, 4 Maret 2023).

Dipertegas dengan pendapat Suparjo selaku Petani di Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa....

Ya, selama ini ada faktor pendukung sehingga program ketahanan pangan menuju desa mandiri di desa Bimi Rahayu dapat berjalan. Diantaranya adanya bantuan dari pemerintah desa berupa bibit durian, bibit lombo, ikan lele, bebek, ayam, dan pakan ternak. Serta didukung dengan adanya lahan untuk kegiatan pertanian, didukung dengan kemampuan dan antusias masyarakat untuk berpartisipasi. (Wawancara, 5 Maret 2023).

Dari pernyataan ataupun hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu yaitu :

1. Adanya dukungan pemerintah desa dalam memberikan modal berupa bibit durian, lombo dan pupuk. Selain itu, adanya bantuan bibit ikan lele, ayam ternak, bebek dan pakan ternak.
2. Adanya dukungan dari masyarakat Desa Bumi Rahayu ikut terlibat dan menerima bantuan dalam program ketahanan pangan.
3. Adanya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan bantuan program ketahanan pangan yang diberikan pemerintah untuk menuju desa mandiri.
4. Ketersediaan lahan masyarakat Desa Bumi Rahayu untuk mengelola bantuan yang diberikan pemerintah desa.

Dari hasil penelitian tersebut didukung dengan pendapat yang tertuang dalam (Pedoman Umum Desa Mandiri, 2012) bahwa Program Aksi Desa Mandiri Pangan adalah desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif dari hari kehari, melalui pengembangan sistem ketahanan pangan yang

meliputi subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan .

b. Faktor Penghambat

Program Aksi Desa Mandiri Pangan banyak yang tidak dapat terealisasi sesuai dengan target yang diharapkan oleh pemerintah, hal itu disebabkan adanya factor penghambat sehingga tidak berjalan dengan optimal. Tentunya dalam mewujudkan Program Aksi Desa Mandiri Pangan harus dianalisis dengan baik sehingga potensi penyebab kegagalan dapat diminimalisir sedini mungkin. Pembangunan ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu menuju kemandirian pangan diarahkan untuk menopang kekuatan masyarakat desa sehingga mampu menyediakan pangan yang cukup secara berkelanjutan bagi masyarakat. namun dalam mewujudkan hal itu, masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu.

Adapun hasil wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku Kasi Kasra Desa Bumi Rahayu tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu yaitu...

Ya menurut saya ada beberapa factor kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan program ketahanan pangan untuk menuju desa mandiri, diantaranya Fasilitas penunjang untuk penjualan produk masyarakat desa belum ada sehingga hasil produksi dari perkebunan atau pertanian dan hasil peternakan belum ada, selain itu hasil produksi di penjualan cukup rendah. (Wawancara, 3 Maret 2023).

Lebih lanjut disampaikan oleh Uun Suptinatih selaku Kasi Pelayanan Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa...

Ada beberapa hambatan yang kami alami dalam menjaga ketahanan pangan menuju desa mandiri, misalnya pemberian modal tidak menyeluruh hanya orang terpilih saja dan belum adanya kerja sama dengan pihak kedua atau pengepul hasil budidaya ikan lele atau ternaka ayam dan hasil perkebunan. (Wawancara, 3 Maret 2023)

Pendapat yang sama disampaikan oleh Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu yaitu...

Fasilitas penunang untuk memasarkan hasil produksi perkebunan atau pertanian serta budidaya ikan lele belum tersedia sehingga kami masih bingung memasarkannya. Kecuali ada yang datang membeli dari Tanjung Selor(Wawancara, 3 Maret 2023).

Terkait dengan kethanan pangan dan kesediaan pangan sudah trpenuhi oleh masyarakat desa Bumi Rahayu, akan tetapi untuk menjual hasil produksi masih mengalami kendala sehingga hasil produksi yang dijual tergolong murah karena ada orang yang datang membeih dengan harga murah. Mau tidak mau masyarakat desa harus menjual kasil perkebunan ataupun pertanian karena takut tidak laku, atau busuk. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu dirasakan oleh masyarakat desa setelah hasil pengelolaan pertanian ataupun peternakan mulai produksi. Tentunya itu menjadi tantangan bagi pemerintah desa dan masyarakat supaya kendala tersebut segera teratasi dan hasil produksipun lancer dijual dengan harga yang baik.

Dipertegas denga pendapat Sunastri selaku Masyarakat Desa Bumi Rahayu mengatakan bahwa...

Kami ada beberapa kendala dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu diantaranya tidak semua masyarakat desa mendapatkan bantuan, fasilitas penunjang untuk menjual hasil produksi belum tersedia, dan belum adanya pengepul membeli hasil produksi peternakan dan perkebunan. (Wawancara, 5 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu yaitu :

1. Fasilitas pendukung untuk menjual hasil produksi perkebunan ataupun hasil budidaya lele, peternak ayam dan bebek belum disiapkan oleh pemerintah desa.
2. Harga hasil produksi masih sangat rendah karena orang dari Tanjung Selor yang langsung beli di desa.
3. Pemborong atau pengepul di tingkat desa belum ada sehingga masyarakat berlomba mau menjual hasil produksi kepada pembeli eceran dengan harga murah.
4. Bantuan berupa modal usaha ikan lele, peternak ayam, bebek, serta bibit lombok dan durian belum dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh. Hanya sebagian masyarakat saja yang terima, sehingga ada kecemburuan sosial bagi masyarakat yang menerima.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 dapat diliahtdari aktiviaatas masyarakat mencakup (1) Kecukupan ketersediaan pangan di desa, (2) Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu tetap stabil mengingat kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi, (3) aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa., (4) Kualitas ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu cukup baik untuk dijual kembali dan dikonsumsi masyarakat desa.
2. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 yaitu (1) faktor pendukung yaitu adanya adanya bantuan dari pemerintah untuk dikelola, adanya dukungan dari masyarakat Desa Bumi Rahayu, kemampuan masyarakat dalam pengelolaan bantuan, dan ketersediaan lahan masyarakat Desa Bumi Rahayu. (2) Faktor penghambat yaitu fasilitas untuk menjual hasil produksi terbatas, harga hasil produksi masih sangat rendah, pemborong atau pengepul di desa belum ada, dan bantuan modal dari pemerintah desa belum merata.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa Bumi Rahayu harus membangun fasilitas sebagai penunjang untuk menjual hasil produksi masyarakat desa.
2. Pemeritah Desa dan masyarakat harus mampu membangun koperasi sehingga hasil produksi dapat dijual dengan harga yang sama dan tidak dipermainkan dengan harga yang murah oleh pembelih.
3. Pemerintah desa dalam memberikan bantuan program ketahanan pangan hasur selektif supaya masyarakat tidak merasa kecewa ketika tidak dapat.
4. Masyarakat harus bias bekerja sama untuk menjual hasi produksi supaya masyarakat desa tidak dipermainkan soal harga oleh pembelih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Pusparahmi Putri. 2012. Kajian Ketahanan Pangan FKIP UMP.
- Hayami & Y. M. Kikuchi. (1997). *Dilema Ekonomi Desa*. Jakarta: YOI.
- Horton, Paul B. & Hunt, Chester L. (1999). *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- H Sudriamunawar CV Mandar Maju 1, 99. *Kepemimpinan, peran serta dan produktivitas*. Mandar maju 2006
- Ingram, V., Levang, P., Cronkleton, P., Degrande, A., Leakey, R., & Damme, P.v. (2014). *Forest and Tree Product Value Chains, Forest, Trees and Livelihoods*,. England: Taylor & Francis.
- Ismawan, I. (1999). *Resiko Ekologis di Balik Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Kepala Badan Ketahanan Pangan 2011. Peraturan Kepala BKP No.006/Kpts/OT.140/K/01/2011. *Program Keetahanan Pangan Tahun 2011*
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 104/Permentan/OT.140/8/2014 Tentang Tindakan Karantina Hewan Terhadap Pemasukan Dan Pengeluaran Benih Hewan.
- Rahardjo. (2009). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Indonesia 2005. Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Suryaningrat, B. (1980). *Pemerintahan dan Administrasi Desa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhardjo. (2008 : 18). *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi, A., & Ceppi, S. A. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

World Food Programme (WFP). 2015. *Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Indonesia*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian RI and.

Widjaja, H. A. W. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

Mariyati (2014) Dengan judul “*Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan (Studi*

LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI DESA BUMI RAHAYU



Gambar 1

Wawancara dengan Syaiful Hidayat Selaku Kasi Kasra Desa Bumi Rahayu



Gambar 2

Wawancara dengan Gilang Selaku Ketua Karang Taruna Desa Bumi Rahayu



Gambar 3

Wawancara dengan Nasiroh Selakuk Masyarakat Desa Bumi Rahayu



Gambar 4

Wawancara dengan Ramiyati Selaku Masyarakat Desa Desa Bumi Rahayu



Gambar 5

Wawancara dengan SunastrI selaku Masyarakat Bumi Rahayu



Gambar 6

Wawancara dengan Suparjo selaku Masyarakat Bumi Rahayu



Gambar 7

Kegiatan masyarakat desa Bumi Rahayu di Kawasan Pertanian



Gambar 8

Lombok hasil pertanian masyarakat desa Bumi Rahayu



Gambar 9

Budidaya ikan lele masyarakat desa desa Bumi Rahayu



Gambar 10

Panen hasil budidaya ikan di desa Bumi Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG SELOR
DESA BUMI RAHAYU

Jln. Pembangunan No. 1 RT. 03/01 Telp..... Kode Pos 77212

Bumi Rahayu, 05 September 2022

Nomor : 045.4/114/DBR/IX/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan

Kepada
Yth. Fakultas Ilmu Sosial Politik
Universitas Kaltara
Di
Tanjung Selor

Menindaklanjuti Surat dari Yayasan Pendidikan Tanah Seribu Universitas Kaltara Fakultas Ilmu Sosial Politik program studi Administrasi Negara Nomor : 006/IP/Fisipol/Unikaltar-Yapesta/IV/2021 Tanggal /5...bulan...April... 2021 tentang izin penelitian penyusunan tugas akhir (Skripsi) Mahasiswa strata satu (S1) program studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Politik Universitas Kaltara. Terkait dengan hal tersebut, kami Pemerintah Desa Bumi Rahayu menerima dan sekaligus mengijinkan penempatan mahasiswa yang Bapak/Ibu ajukan atas nama :

Nama : Muhammad Ridwan
NPM : 201751068
Semester : XI (sebelas)
Metode : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : April 2021 s.d Agustus 2021
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

An.Kepala

Kasi Kesra



Tembusan :
- Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telpon (0552) 23190, unikaltar.ac.id

Nomor : 006/IP/AN-Fisipol/Unikaltar /IV/2021 Tanjung Selor, 14 April 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Kepala Desa Bumi Rahayu**
Kecamatan Tanjung Selor

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Ridwan
NPM : 201751068
Semester : VIII (delapan)
Lama Penelitian : 14 April 2021 s.d 14 Agustus 2021
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
DESA MANDIRI MELALUI PROGRAM KETAHANAN
PANGAN DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN TANJUNG
SELOK KABUPATEN BULUNGAN**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi,
Syaini, S. Sos, M. IP
NIDN. 1103108201



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG SELOR
DESA BUMI RAHAYU

Jln. Pembangunan No.1 RT.03/01 Telp.....KodePos 77212

Bumi Rahayu, 05 September 2022

Nomor : 045.4/2005/115/DBR
Lampiran :-
Sifat : Biasa
Perihal : Pengantar penelitian

Kepada
Yth, Ketua Rt, Rt 2 dan Karang Taruna
Di -
Tempat

Menerangkan nama di bawah ini akan melakukan penelitian tentang "partisipasi masyarakat dalam perencanaan Desa Mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu".

Nama : Muhammad Ridwan
NPM : 201751068
Semester : XI (Sebelas)

Berdasarkan surat dari Surat dari Yayasan Pendidikan Tanah Seribu Universitas Kaltara Fakultas Ilmu Sosial Politik program studi Administrasi tentang izin penelitian penyusunan tugas akhir (Skripsi) Mahasiswa strata satu (S1) program studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Politik Universitas Kaltara. Terkait dengan hal tersebut, kami Pemerintah Desa Bumi Rahayu menerima dan sekaligus mengijinkan, maka dengan hal tersebut diatas agar bisa memberikan informasi yang akurat dan mendukung terkait judul penelitian di atas.

Demikian Surat pengantar ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

